



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
PT. TUGU PRATAMA INDONESIA, TBK. PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Iqbal Resnu Ahmad

022118152

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

2022



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
PT. TUGU PRATAMA INDONESIA TBK. PERIODE 2018-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA)



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI
PT. TUGU PRATAMA INDONESIA TBK. PERIODE 2018-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Rabu, 27 Juli 2022

Iqbal Resnu Ahmad
022118152

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

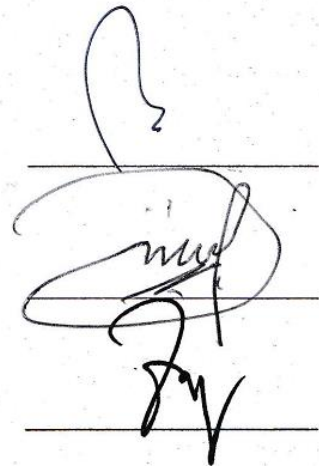
(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP.,
CPMP., CAP.)

Ketua Komisi Pembimbing

(Ketut Sunarta, Ak., MM, CA., PIA)

Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak.)

The image shows three handwritten signatures, each placed above a horizontal line. The top signature is a simple, stylized loop. The middle signature is more complex, with several loops and a long horizontal stroke. The bottom signature is also complex, with multiple loops and a long vertical stroke.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Resnu Ahmad

NPM : 0221 18 152

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi PT. Tugu
Pratama Indonesia Tbk. Periode 2018-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2022



Iqbal Resnu Ahmad

0221 18 152

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizing Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Iqbal Resnu Ahmad, 022118152, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. Periode 2018-2020. Di bawah bimbingan Ketut Sunarta dan Asep Alipudin, 2022.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu kegiatan manajemen di suatu perusahaan. Oleh karena itu tujuan utama semua perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud beberapa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut memerlukan Perencanaan keuangan dan dapat dibuat dalam berbagai bentuk, namun yang penting adalah bahwa setiap rencana yang baik haruslah, memperhitungkan kekuatan serta kelemahan yang ada dalam perusahaan. Kekuatan dan kelemahan perusahaan antara lain dapat dikenali melalui rasio keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Kinerja Keuangan dengan menggunakan analisa rasio keuangan dan Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan (Risk Based Capital) pada PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.

Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan asuransi yaitu PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. Data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang didapatkan melalui *website* PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. Rasio yang digunakan dalam perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan *Risk Based Capital*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. mengalami peningkatan tiap tahunnya dan berada di atas standar umum rata-rata. Hal tersebut dikarenakan asset mengalami peningkatan serta diikuti pula dengan utang yang mengalami peningkatan. Dan dalam Risk Based Capital pada PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2018 sampai tahun 2020 dapat dikatakan baik karena nilai dalam 3 tahun tersebut masih berada di atas nilai minimal batas minimum 120% sesuai dengan POJK Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Kata Kunci: *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Risk Based Capital.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat yang telah diberikan kepada kita semua terutama saya sebagai penulis, baik kesehatan secara fisik dan material sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI PT. TUGU PRATAMA INDONESIA TBK. PERIODE 2018-2020”** yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi pada Universitas Pakuan.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga skripsi ini dapat terwujud, dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada:

1. Ayahanda Drs. Hamonangan dan Ibu Dinaryanti Hardjaningsih tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, semangat dan doa yang tiada hentinya, serta kakak tercinta Alif Resnu Ahmad S.H yang selalu memberikan semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
4. Ibu Enok Rusmanah, SE., M.Acc. selaku Wakil Dekan II Bidang SDM dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Ketut Sunarta, Ak., MM, CA., PIA. selaku Ketua Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, tenaga dan pikiran yang telah bapak berikan untuk penulis.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak. selaku Anggota Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang bapak berikan untuk penulis.
8. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Sahabat perkuliahan Jodi Febrian, Adit Prarizki, Desta Ramadan, Nugroho Alamsyah, Kunto Gemilang Sakti, Taofiq Allie Yusuf, Della Maharani, Nia Septiani, Wulan Rahayuningsih, Vidia Utami Putri, Rena Anggraeni, Eviviana Marpaung, Annisa Eka Rahma, Dahlia Zulka, Aqso Kandiaz, Vyata Vinaka Ayunda, Maulida Mega Utami, Putri Nurhayat, Nabilah Utami Dewi, Siti Umi Salamah, Chaya Ayu. Terimakasih atas setiap momen yang sudah kita lewati mulai dari awal kuliah sampai detik ini kalian

adalah pemeran utama dalam masa kuliahku. Terimakasih telah memberikan dukungan, bantuan dan saran – saran selama skripsi ini.

10. Teman – teman kelas E Akuntansi yang telah mendukung kegiatan pembelajaran.
11. Teman – teman konsentrasi Akuntansi Keuangan yang telah mendukung kegiatan pembelajaran.
12. Teman – teman Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) yang telah memberikan dukungan, bantuan dan saran – saran.

Tanpa mengurangi rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan mempunyai kekurangan, oleh karena itu semoga saran dan kritik dari pembaca akan diterima guna memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan juga bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan.

Bogor, 15 Juli 2022
Penulis,

Iqbal Resnu Ahmad

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | vi |
| PRAKATA | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR GRAFIK | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah | 5 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.2.2 Perumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian | 6 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 6 |
| 1.4.1 Kegunaan Praktis | 6 |
| 1.4.2 Kegunaan Akademis | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Akuntansi Keuangan | 7 |
| 2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan | 7 |
| 2.1.2 Tujuan Akuntansi Keuangan | 7 |
| 2.1.3 Ruang Lingkup Akuntansi Keuangan | 8 |
| 2.1.3 Laporan Keuangan | 9 |
| 2.2 Kinerja Keuangan | 10 |
| 2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan | 10 |
| 2.5.2 Tujuan Kinerja Keuangan | 10 |
| 2.5.3 Pengukuran Kinerja Keuangan | 11 |
| 2.3 Rasio Likuiditas | 12 |
| 2.2.1 Current Ratio | 13 |

| | | |
|---|--|-----------|
| 2.2.2 | Cash Ratio | 13 |
| 2.4 | Rasio Solvabilitas..... | 14 |
| 2.3.1 | Debt to Assets Ratio (DAR)..... | 15 |
| 2.3.2 | Debt to Equity Ratio (DER)..... | 15 |
| 2.5 | Risk Based Capital | 16 |
| 2.4.1 | Tujuan Risk Based Capital..... | 16 |
| 2.6 | Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran | 17 |
| 2.6.1 | Penelitian Sebelumnya | 17 |
| 2.6.2 | Kerangka Pemikiran..... | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 26 |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 26 |
| 3.2 | Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian | 26 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data Penelitian..... | 26 |
| 3.3.1 | Jenis Data Penelitian | 26 |
| 3.3.2 | Sumber Data Penelitian..... | 26 |
| 3.4 | Operasionalisasi Variabel | 26 |
| 3.5 | Metode Penarikan Sampel..... | 27 |
| 3.6 | Metode Pengumpulan Data | 27 |
| 3.7 | Metode Pengolahan/Analisis Data | 27 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN | | 29 |
| 4.1 | Profil Perusahaan | 29 |
| 4.1.1 | Sejarah Singkat PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk | 29 |
| 4.1.2 | Visi dan Misi..... | 31 |
| 4.1.3 | Tata Nilai Perusahaan | 31 |
| 4.1.2 | Struktur Organisasi PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk | 31 |
| 4.2 | Laporan Keuangan | 33 |
| 4.3 | Analisa dan Pembahasan | 34 |
| 4.3.1 | Rasio Likuiditas | 34 |
| 4.3.1.1 | Current Ratio..... | 34 |

| | |
|---|-----------|
| 4.3.1.2 Cash Ratio | 36 |
| 4.3.2 Rasio Solvabilitas..... | 38 |
| 4.3.2.1 Debt to Assets Ratio..... | 38 |
| 4.3.2.2 Debt to Equity Ratio | 40 |
| 4.3.3 Risk Based Capital | 42 |
| 4.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian | 43 |
| BAB V Kesimpulan dan Saran..... | 45 |
| 5.1 Kesimpulan | 45 |
| 5.2 Saran | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA | 47 |
| LAMPIRAN..... | 51 |
| LAMPIRAN 1 Neraca PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. 2018-2020 | 51 |

DAFTAR TABEL

| No | | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1.1 | Perbandingan Asset, Pendapatan, Laba, Liabilitas, Ekuitas | 3 |
| 2.1 | Penelitian Terdahulu | 17 |
| 3.1 | Operasional Variabel | 26 |
| 4.1 | Neraca Aset | 32 |
| 4.2 | Neraca Liabilitas | 33 |
| 4.3 | Nilai <i>Current Ratio</i> | 34 |
| 4.4 | Nilai <i>Cash Ratio</i> | 36 |
| 4.5 | Nilai <i>Debt to Assets Ratio</i> | 38 |
| 4.6 | Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> | 40 |
| 4.7 | <i>Risk Based Capital</i> | 42 |
| 4.8 | Nilai <i>Risk Based Capital</i> | 43 |

DAFTAR GAMBAR

| No | | Halaman |
|-----------|--|----------------|
| 2.2 | Kerangka Pemikiran | 25 |
| 4.1 | Pemegang Saham | 30 |
| 4.2 | Struktur Organisasi PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk | 32 |

DAFTAR GRAFIK

| No | | Halaman |
|-----|----------------------|---------|
| 4.1 | Current Ratio | 34 |
| 4.2 | Cash Ratio | 35 |
| 4.3 | Debt to Assets Ratio | 37 |
| 4.4 | Debt to Equity Ratio | 39 |
| 4.5 | Risk Based Capital | 41 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Neraca PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. 2018-2020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu kegiatan manajemen di suatu perusahaan atau dengan kata lain kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Sehingga tujuan utama semua perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud beberapa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Selanjutnya dalam menilai keberhasilan atau terwujudnya tujuan perusahaan tersebut perlu adanya suatu bentuk penilaian yang nantinya dapat menjadi ukuran dari keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya itu. Di samping itu perlu juga dilihat apakah dalam pelaksanaan kegiatannya itu perusahaan telah mendapatkan keuntungan atau bahkan telah mengalami kerugian. Salah satu cara penilaian tentang kesehatan suatu perusahaan dapat ditinjau dari laporan keuangan perusahaan yang dibuat secara periodik dan biasanya disajikan secara pertahun sebagai laporan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari berbagai macam rasio dan diperlukan perbandingan dengan perusahaan lain yang sering sekali sulit didapatkan. Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan.

Salah satu sumber informasi yang digunakan adalah dengan menganalisis rasio laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 1 (2013) berisi tentang komponen laporan keuangan yang terdiri dari beberapa laporan, yaitu Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, Laporan perubahan ekuitas selama periode, Laporan arus kas selama periode, Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Dengan menggunakan komponen tersebut dapat dilakukan teknik analisis rasio keuangan yang dimana banyak digunakan, karena dengan menggunakan teknik ini akan terlihat kinerja perusahaan dari segi keuangannya. Sedangkan *risk based capital* banyak dipergunakan untuk analisa kinerja perusahaan dalam sektor asuransi, karena

dengan menggunakan teknik ini akan jelas terlihat besarnya kebutuhan modal perusahaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran yang didasarkan meninggal atau hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Dalam bidang asuransi terdapat metode perhitungan kesehatan perusahaan asuransi yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni *Risk Based Capital* (RBC). Secara sederhana, RBC adalah rasio modal perusahaan asuransi dibandingkan dengan nilai risiko yang dihadapinya. Rasio minimal yang diwajibkan OJK adalah 120%, artinya perusahaan asuransi harus memiliki aset bebas (aset yang tersisa setelah memenuhi utangnya) minimal sebesar 120% dari nilai risiko yang dihadapinya.

Dengan arti lain bahwa *Risk Based Capital* (RBC) adalah suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan *financial* atau kesehatan suatu perusahaan asuransi. Semakin besar rasio kesehatan RBC perusahaan asuransi, maka semakin sehat kondisi financial perusahaan tersebut. Serta mencegah berbagai masalah keuangan yang bisa terjadi di masa depan seperti gagal bayar atau perusahaan asuransi tidak bisa memenuhi kewajiban pembayaran klaim.

Dengan mengetahui *risk based capital* pada perusahaan asuransi, maka akan menjadi tahu kondisi kesehatan keuangan perusahaan asuransi tersebut. Sehingga akan meminimalisir risiko kerugian yang akan di alami seperti gagal bayar. Persyaratan *risk based capital* mengacu pada aturan yang menetapkan modal peraturan minimum untuk lembaga keuangan. Sehingga *risk based capital* dapat melindungi perusahaan keuangan, investor, klien, dan ekonomi secara keseluruhan. Persyaratan ini memastikan bahwa setiap lembaga keuangan memiliki modal yang cukup untuk mempertahankan kerugian operasional sambil mempertahankan pasar yang aman dan efisien

Usaha perasuransian merupakan kegiatan usaha yang bergerak di bidang Jasa, contohnya adalah jasa pertanggunganan atau pengelolaan risiko, Pertanggunganan ulang risiko, Pemasaran dan distribusi produk asuransi atau produk asuransi syariah, Konsultasi dan keperantaraan asuransi, asuransi syariah, reasuransi, atau reasuransi syariah, atau Penilai kerugian asuransi atau asuransi syariah.

Sebelumnya banyak sekali perusahaan-perusahaan asuransi ternama yang sangat terkenal mengalami gagal klaim terhadap nasabah, maksudnya adalah kondisi aset yang dimiliki jauh lebih kecil dibanding utang klaim yang perlu dibayarkan kepada nasabah. Hal tersebut dikarenakan kondisi keuangan yang sangat tidak sehat, bahkan dalam tolak ukur *risk based capital* perusahaan tersebut mengalami minus.

Jiwasraya merupakan perusahaan yang mengalami minus dalam *risk based capital* hingga minus 1.866 persen pada tahun 2019. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan yang menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai kesehatan keuangan yang sangat baik apalagi ditambah perusahaan asuransi tersebut berada dibawah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Bahkan Bank Dunia (World Bank) pun menyoroti masalah utang Asuransi Jiwasraya. Hal tersebut karena Asuransi Jiwasraya yang tidak mampu memenuhi utangnya.

Asuransi Jiwa Bakrie Life juga mengalami hal serupa dikarenakan mengalami gagal bayar pada 2008 karena perusahaan terlalu agresif berinvestasi di pasar saham. Badan Pengawa Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang saat ini sudah berubah nama menjadi Otoritas Jasa Keuangan, menyatakan gagal bayar mencapai Rp.500 miliar. Sehingga Bapepam-LK mencabut izin operasional Bakrie Life pada tahun 2016.

Asuransi Bumi Asih Jaya mengalami kebangkrutan pada tahun 2013 sehingga Otoritas Jasa Keuangan mencabut izin usaha di bidang asuransi. Hal tersebut dikarenakan tidak mampu lagi untuk memenuhi ketentuan terkait dengan kesehatan keuangan (*Risk Based Capital*) dan rasio perimbangan investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim.

Oleh karena itu perlu adanya pengecekan terhadap kinerja perusahaan secara rutin yang dilakukan di setiap triwulan dan tahunan, supaya dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal utang-utangnya serta dilihat dari kesehatan keuangan (*risk based capital*) supaya tidak terjadi gagal bayar klaim.

Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (TUGU) didirikan dengan mana PT Tugu Pratama Indonesia pada tanggal 28 November 1981. Kantor pusat Asuransi Tugu berlokasi Wisma Tugu I, Jln. H. R. Rasuna Said Kav. C 8-9 Kuningan, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, yaitu: PT Pertamina (Persero) (58,50%), PT Sakti Laksana Prima (15,84%) dan Siti Taskiyah (10,39%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TUGU adalah dalam bidang industri asuransi umum, reasuransi dan bisnis syariah. Pada tanggal 17 Mei 2018, TUGU memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TUGU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 177.777.800 saham dengan nilai nominal Rp100,00 per saham dengan harga

penawaran Rp3.850,00 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Mei 2018.

Tabel 1.1
PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.
Periode 2018 – 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Asset | Pendapatan | Laba | Liabilitas | Ekuitas |
|--------------|--------------|-------------------|-------------|-------------------|----------------|
| 2018 | 10.452.506 | 2.441.369 | 205.865 | 5.785.103 | 4.667.403 |
| 2019 | 12.848.766 | 2.819.191 | 505.750 | 7.823.887 | 5.024.879 |
| 2020 | 12.366.469 | 2.365.663 | 271.916 | 7.147.757 | 5.218.711 |

Sumber: PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.

Dari Tabel 1.1. dapat dilihat dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Pada Tahun 2018 Jumlah *Asset* sebesar Rp. 10.452.506 dengan Jumlah Penjualan/Pendapatan sebesar Rp. 2.441.369 dan Perusahaan memperoleh Laba Bersih sebesar Rp. 205.865 serta memiliki *Liabilitas* sebesar 5.785.103. Pada Tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya, dimana jumlah *Asset* sebesar Rp. 12.848.766, begitu juga dengan penjualan/pendapatan meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 2.819.191 sehingga laba bersih yang diperoleh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 505.750 namun *Liabilitas* pun tetap ikut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 7.823.887. Pada Tahun 2020, jumlah *Asset* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 12.366.469 dan jumlah penjualan/pendapatan di tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 2.365.663. Jadi, pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 271.916 dan *Liabilitas* di tahun 2020 pun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp. 7.147.757.

Ekuitas atau modal merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan di bidang keuangan, hal tersebut dikarenakan modal menjadi kunci utama dalam menjalankan perusahaan. Modal yang dimaksudkan adalah dana yang berasal dari pihak ke-3 atau investor. Jika modal bertambah maka laba yang dihasilkan akan bertambah, semakin tinggi modal maka akan semakin tinggi juga laba yang dihasilkan. Oleh karena itu laba merupakan komponen yang sangat penting dan menjadi perhatian para pemangku kepentingan, karena laba pada laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan. Jika suatu perusahaan mengalami peningkatan laba pada tahun 2018 hingga tahun 2019, maka perusahaan dapat mengalami kesehatan keuangan (*Risk Based Capital*) yang baik. Namun jika terjadi penurunan laba pada tahun 2019 hingga 2020, maka perusahaan dapat mengalami kesehatan keuangan (*Risk Based Capital*) yang tidak baik. Jika terjadi hal

yang tidak baik secara terus-menerus dalam kesehatan keuangan, maka dapat mengakibatkan kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Hasil penelitian kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti investor, kreditor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut. Bagi investor fungsi laporan keuangan adalah untuk membantu menentukan apakah perusahaan harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut, bagi kreditor fungsi laporan keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya dan kegunaan laporan keuangan pada pemerintah adalah untuk mengetahui pendapatan negara dalam hal pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bagazwhara N.D (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Cab Medan dapat dikatakan kurang baik. Namun, dapat dikatakan baik karena nilai *risk based capital*, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas masih berada di atas nilai minimal batas minimum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sindi Nurfadila, Raden Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati (2015) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan dan *risk based capital*, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) dalam keadaan sangat baik. Lalu untuk penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal (2017) Kinerja keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio *profitabilitas* selama periode tahun 2011 sampai dengan 2015 dalam keadaan kurang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Risk Based Capital dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan perusahaan Asuransi PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. Periode 2018-2020**"

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan tersebut, sehingga perlu ada pengecekan menggunakan teknik analisa rasio dan sehubungan dengan perusahaan bergerak di bidang asuransi, maka perlu ada pengecekan pula menggunakan *risk based capital* supaya dapat terlihat apakah laporan keuangan perusahaan tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no 71 /POJK.05/2016 yang dimana menyatakan bahwa adanya kesehatan keuangan dalam sebuah perusahaan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2018-2020 berdasarkan rasio keuangan?
- 2) Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2018-2020 berdasarkan *risk based capital*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu supaya dapat mengetahui apakah Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk sudah sehat atau belum, dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan *risk based capital*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan analisa rasio keuangan pada PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.
- b) Untuk menganalisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan (*Risk Based Capital*) dalam bidang perasuransian pada PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a) Bagi perusahaan, Dapat dijadikan gambaran untuk perusahaan tersebut apakah Kinerja Keuangan perusahaan tersebut sudah sehat atau tidak sehat dalam menjalankan perusahaan tersebut
- b) Bagi Pengembangan Ilmu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai kinerja keuangan menggunakan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan *Risk Based Capital* sebuah perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis secara lebih mendalam mengenai analisis kinerja keuangan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. Periode 2018-2020, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Strata 1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi pembaca atau calon penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

2.1.1 Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut Mamduh dan Abdul (2018) Akuntansi keuangan adalah sistem pengakumulasian, pemrosesan, dan pengkomunikasian yang didesain untuk informasi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi dan kredit oleh pemakai eksternal. Informasi akuntansi keuangan dikomunikasikan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibatasi oleh beberapa ketentuan Standar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Keuangan adalah penyiapan laporan keuangan yang berupa pencatatan dan pelaporan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan patokan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan laporan keuangan tersebut berguna untuk investor, kreditor, lembaga pemerintahan dan masyarakat umum serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Keuangan

Menurut Hery (2016) Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajib. Serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan tujuan umum laporan keuangan terbagi sebagai berikut:

- Memberikan informasi yang terpercaya
Informasi yang diberikan tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya
 - Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
- Memberikan informasi sumber kekayaan
Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba. Hal ini dengan maksud:
 - Memberikan gambaran jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuan dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.

- Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
- Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan utang.
- Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Ruang Lingkup Akuntansi Keuangan

Menurut TM Books (2019) Akuntansi keuangan mempunyai tujuan untuk menyajikan informasi keuangan bagi pemakai di luar perusahaan, contohnya seperti pemegang saham, kreditor, analis keuangan, karyawan, instansi pemerintah dan lainnya. Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang terutama menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang ditujukan pada pihak-pihak luar, seperti pajak, pemegang saham, dan lain-lain.

Untuk lingkup informasi, pada laporan Akuntansi Keuangan umumnya menyajikan informasi keuangan tentang perusahaan secara keseluruhan. Neraca (laporan posisi keuangan) yang menyajikan aset, utang (*liabilitas*), dan modal perusahaan secara keseluruhan, ataupun laporan Rugi-Laba (laporan laba-rugi komprehensif) yang menyajikan hasil kegiatan dari perusahaan secara keseluruhan. Karena tujuan laporan keuangan untuk pemakai dari luar perusahaan, maka informasi yang ada dalam laporan keuangan lebih berbentuk ringkasan (*summary*) dan menggambarkan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini sangat penting untuk pengguna laporan keuangan yang berasal dari luar perusahaan sebagai perluasan dari informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan.

Ditinjau dari fokus informasi, Akuntansi Keuangan berfokus pada informasi masa lalu (*historical*). Akuntansi Keuangan menggambarkan suatu bentuk pertanggungjawaban dana yang sebelumnya dipercayakan oleh para penyedia dana dari pihak luar perusahaan kepada manajemen perusahaan. Dari segi rentang waktu, Akuntansi Keuangan menghasilkan laporan yang kurang fleksibel dan hanya mencakup jangka waktu tertentu, seperti misalnya periode satu

tahun (*annual*), periode setengah tahun (*interim*), periode satu kuartal, atau periode satu bulan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Suteja (2018) mendefinisikan Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi kondisi keuangan perusahaan selama menjalankan operasional dalam satu periode yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 1 (2013) berisi tentang komponen laporan keuangan yang terdiri dari:

- a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c) laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d) laporan arus kas selama periode;
- e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;

Menurut Yulyanah dan Imar (2019:19) menyebutkan ada lima yang laporan keuangan biasanya terdiri dari:

- 1) Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan beban - beban selama periode akuntansi. Laporan ini mencerminkan atas pendapatan dari hasil usaha, maupun hasil diluar usaha (pendapatan lain-lain). Serta beban – beban dari kegiatan operasional dan beban-beban diluar operasional. Didalam laproan laba rugi akun-akun yang terdapat didalamnya dikatakan sebagai akun-akun nominal atau akun sementara, hal ini dikarenakan diakhir periode akun-akun tersebut akan dilakukan proses penutupan atau dibuatkan jurnal penutupnya.
- 2) Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode. Perubahan modal untuk perusahaan perorangan dapat dipengaruhi oleh laba dan prive pada periode pelaporan. Sementara jika perusahaan tersebut perusahaan PT maka perubahan modal dapat dipengaruhi oleh laba ditahan dan dividen.

- 3) Laporan Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam laporan neraca / laporan posisi keuangan ini pemakai laporan keuangan yang memiliki kepentingan atas informasi neraca dapat mengetahui aset atau harta, kewajiban atau utang, dan modal dari perusahaan tersebut. Akun-akun yang terdapat didalam neraca dikatakan sebagai akun-akun rill.
- 4) Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menunjukkan arus dana yang masuk dan yang keluar dari suatu perusahaan. Tujuan utama laporan aliran kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu laporan ini menjelaskan tentang gambaran secara umum perusahaan entitas, kebijakan akuntansi yang digunakan, serta pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham (2017) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan, berikut beberapa manfaatnya:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah di capai dalam setiap periode tertentu.
2. Digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan Kinerja Keuangan menurut Munawir (2014) yaitu:

- a) Mengetahui Tingkat Likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi pada saat ditagih.
- b) Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

c) Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

d) Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap utang dan beban bunga tepat pada waktunya.

2.2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2017) Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya perbaikan diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah “absolut” maupun dalam persentase “relatif”.

2. Analisis Tren.

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Persentase per Komponen (Common Size).

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap keseluruhan atau total aset maupun utang.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dana penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas.

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan.

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor.

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis Titik Impas.

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai supaya perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.3 Rasio Likuiditas

Menurut Irham (2017), rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio – rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos – pos aset lancar dan utang lancar.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai instrumen pembayaran ataupun current asset yang lebih besar dari pada utang lancarnya atau utang jangka pendek. Sebaliknya bila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan pada waktu di tagih berarti perusahaan tersebut likuid.

Tingkat likuiditas bagi perusahaan adalah sangat penting, Sebab tingkat likuiditas perusahaan ini dapat mencerminkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi.

Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu waktu tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu mempunyai kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besar, sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Kewajiban keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua:

- Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (kreditur). Kewajiban perusahaan berhubungan dengan proses produksi (intern perusahaan). yang
- Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur dinamakan "likuiditas badan usaha", sedang yang berhubungan dengan pihak intern atau proses produksi dinamakan "likuiditas perusahaan".

Menurut Kasmir (2018:132) bahwa tujuan dan manfaat yang dapat dirangkum dari hasil rasio likuiditas:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aset lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aset lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
- i) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.3.1 Current Ratio

Menurut Mamduh dan Abdul (2018) Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aset lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika perbandingan aset lancar dengan utang lancar bernilai tinggi maka kemampuan perusahaan juga tinggi untuk melunasi utang lancarnya. Jika current rasio menunjukkan perbandingan 100% berarti aset lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.3.2 Cash Ratio

Menurut Mamduh dan Abdul (2018) Cash ratio merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar. Jika rasio sebesar 100% berarti perbandingan kas atau setara kas dengan utang akan semakin baik sehingga perusahaan bisa melunasi utang sesuai jatuh tempo atau sebelum jatuh tempo.

Rumus:

$$\text{Cas Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2017), rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aset tetap dan utang jangka panjang.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung rasio total utang terhadap total aset, rasio utang modal saham, *rasio times interest earned*, *rasio fixed charges coverage*.

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditor. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan financial leverage yang tinggi akan meningkatkan Rentabilitas Modal Saham (*Return on Equity* atau ROE) dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun cepat pula. Risiko perusahaan dengan financial leverage yang tinggi akan semakin tinggi pula. Rasio lainnya adalah Times Interest Earned yang dihitung sebagai berikut ini.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan laba sebelum bunga pajak. Bisa juga dikatakan rasio ini menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang "aman", meskipun barangkali juga menunjukkan terlalu rendahnya penggunaan utang (penggunaan financial leverage) perusahaan. Sebaliknya, rasio yang rendah memerlukan perhatian dari pihak manajemen.

Menurut Hery (2017), berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas:

- a) untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- d) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. e. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.

- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- f) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- g) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- h) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- i) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- j) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- k) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- l) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban

Rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Maka perusahaan setiap saat wajib memenuhi Tingkat Solvabilitas paling rendah 100% (seratus persen) dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR).

2.4.1 Debt to Assets Ratio (DAR)

Menurut Hantono (2017) *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aset yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban. Semakin kecil nilai DAR, semakin sedikit utang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aset. Rasio DAR yang sehat atau baik umumnya lebih kecil dari 1 kali atau dibawah 100%.

Rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

2.4.2 Debt to Equity (DER)

Menurut Hantono (2017) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Rasio DER yang baik harus dibawah angka 1 atau di bawah 100%. Yang artinya semakin rendah rasio DER akan semakin bagus kondisi

fundamental perusahaan. Dimana rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang perusahaannya lebih kecil dibandingkan besaran aset yang dimilikinya.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.5 Risk Based Capital

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *Risk Based Capital* (RBC) adalah rasio modal perusahaan asuransi dibandingkan dengan nilai risiko yang dihadapinya. Rasio minimal yang diwajibkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah 120%, artinya perusahaan asuransi harus memiliki aset bebas (aset yang tersisa setelah memenuhi kewajibannya) minimal sebesar 120% dari nilai risiko yang dihadapinya.

Risk based capital merupakan salah satu cara untuk mengukur batas tingkat solvabilitas dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi guna memastikan kewajiban Asuransi dan Reasuransi terpenuhi. Semakin kecil persentase rasio ini maka semakin cepat Perusahaan berada dalam kondisi menuju kebangkrutan. Batas minimum *risk based capital* di Indonesia untuk Jika Perusahaan Asuransi tidak dapat memenuhi batas minimum *risk based capital* namun masih memiliki tingkat solvabilitas minimal 100% maka akan diberikan kesempatan penyesuaian dalam jangka waktu yang terbatas dengan harapan supaya mampu memenuhi batas minimum *risk based capital*.

2.5.1 Tujuan Risk Based Capital

Menurut Annisa (2021:35) *Risk Based Capital* memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal perusahaan sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.
2. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan.
3. Untuk mengurangi biaya kepailitan (*insolvency*)
4. Untuk menentukan faktor risiko yang proporsional terhadap risiko kepailitan (*insolvency*).
5. Untuk membantu regulator (pemerintah dalam mengukur nilai actual dari ekuitas.
6. Untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang.

Berikut merupakan Rumus *Risk Based Capital*:

$$\text{Risk Based Capital: } \frac{\text{Jumlah Tingkat Solvabilitas}}{\text{Jumlah Minimum Tingkat Solvabilitas}}$$

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Variable | Nama Peneliti | Judul | Tahun | Metode Penelitian | Kesimpulan |
|----|--|---|--|-------|-------------------|--|
| 1 | Independen: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Risk Based Capital Dependen: Kinerja Keuangan | Bagazwhara N. D | Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Asuransi Pt. Askrido (Menggunakan Analisis Rasio Dan Risk Based Capital) | 2019 | Deskriptif | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Cab Medan dapat dikatakan kurang baik. karena hasil analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terjadi penurunan. Namun, secara standar kesehatan keuangan perusahaan asuransi pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Cab Medan tahun 2012 sampai tahun 2017 dikatakan baik karena nilai risk based capital, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas masih berada di atas nilai minimal batas minimum. |
| 2 | Independen: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas | Azizatul Choeriyah, Rini Rahayu Kurniati, Dariz Zunaida | Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan | 2021 | Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk pada tahun 2017-2019 dalam |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | <p>Dependen: Kinerja Keuangan</p> | | <p>(Studi Pada Pt. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)</p> | | <p>keadaan likuid atau baik karena perusahaan mampu untuk membayar utang jangka pendeknya. Dikatakan likuid karena hasil dari perhitungan rasio lancar dan rasio cepat mengalami kenaikan dari tahun ke tahun Rasio Solvabilitas PT. Ramayan Lestari Sentosa, Tbk pada tahun 2017-2019 dalam keadaan solvabel karena perusahaan mampu membayar utang jangka panjang. PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk pada tahun 2017 sampai tahun 2019 dalam keadaan sehat. Rasio Profitabilitas PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk pada tahun 2017—2019 dalam keadaan yang profit yakni dalam keadaan baik ditinjau dari perhitungan rasio laba kotor, rasio laba bersih dan rasio perputaran investasi (ROI).</p> |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | |
|---|---|--|---|------|------------|---|
| 3 | <p>Independen: Rasio Solvabilitas</p> <p>Dependen: Kinerja Keuangan</p> | Aditya Runtuwene, Frendy A.O. Pelleng, Wilfried S. Manoppo | Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Sulutgo | 2019 | Deskriptif | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat primary ratio, risk assets ratio, capital ratio, dan capital adequacy ratio yang memperhatikan aset tetap, serta capital adequacy ratio PT Bank Sulutgo tahun 2014 – 2018 menunjukkan tren terjadinya peningkatan. Jumlah modal, total aset dan total kewajiban yang berfluktuasi memberi dampak bagi tren atas Laporan Keuangan, khususnya Neraca dan Laporan Laba Rugi Bank SulutGo pada tahun 2014-2018.</p> |
| 4 | <p>Independen: Rasio Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings And Capital (RGEC)</p> <p>Dependen: Kinerja Keuangan</p> | Aristia Ayu Safriati | Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Central Asia Syariah (Pt Bca Syariah) Dengan Menggunakan Rasio Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings And Capital (Rgec) | 2021 | Deskriptif | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keuangan dari aspek risk profile dalam penelitian BCA Syariah tergolong memadai atau sehat. Dari aspek good corporate governance tergolong sangat memadai atau sangat sehat. Dari aspek earnings</p> |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|------|-------------------------------|--|
| | | | Tahun 2015-2019 | | | (rentabilitas) tergolong kurang memadai atau kurang sehat. Dari aspek capital (permodalan) tergolong sangat memadai atau sangat sehat. |
| 5 | <p>Independen: Rasio Keuangan, Dan Risk Based Capital</p> <p>Dependen: Kinerja Keuangan</p> | Sindi Nurfadila, Raden Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati | Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada Pt. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013) | 2015 | Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan dan Risk Based Capital, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) dalam keadaan sangat baik. |
| 6 | <p>Independen: Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas</p> <p>Dependen: Kinerja Keuangan</p> | Ratningsih Dan Tuti Alawiyah | Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk | 2017 | Kuantitatif studi kepustakaan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bata Tbk selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Dapat kita lihat pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba yang menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik pada tahun 2015 |

| | | | | | | |
|---|--|----------------|--|------|-------------------------------|---|
| | | | | | | <p>dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Walaupun demikian angka GPM untuk tahun 2015 menunjukkan penurunan karena di tahun ini perusahaan mengalami penurunan laba meski sisi penjualan mengalami peningkatan. Pihak perusahaan sepertinya tidak mampu menekan biaya usaha yang dikeluarkan. Secara keseluruhan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas juga menunjukkan belum efisien.</p> |
| 7 | <p>Independen: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas</p> <p>Dependen: Kinerja Keuangan</p> | Muhammad Rizal | Analisis Kinerja Keuangan Pt. Garuda Indonesia Tbk | 2017 | Kuantitatif studi kepustakaan | <p>Kinerja keuangan perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas selama periode tahun 2011 sampai dengan 2015 dalam keadaan kurang baik.</p> |

| | | | | | | |
|---|--|-------------------------------------|--|------|------------|---|
| 8 | <p>Independen:</p> <p>Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas</p> <p>Dependen:</p> <p>Kinerja Keuangan</p> | Ivo Zainal Arifin, Dan Doni Marlius | Analisis Kinerja Keuangan Pt. Pegadaian Cabang Ulak Karang | 2017 | Deskriptif | Tingkat Likuiditas PT. Pegadaian Ulak Karang pada tahun 2014 sampai dengan 2016 kurang efisien atau kurang baik. Jika dilihat hasil keseluruhan yang telah diteliti berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas perusahaan cenderung berfluktuasi dan ketidakstabilan atas kinerja perusahaan. Meskipun demikian PT. Pegadaian Ulak Karang termasuk kedalam kategori baik dan efektif. |
| 9 | <p>Independen:</p> <p>Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas</p> <p>Dependen:</p> <p>Kinerja Keuangan</p> | Rivando Pasaribu | Analisis Rasio Keuangan Pada Pt. Asuransi Bintang, Tbk Periode 2016-2018 | 2020 | Deskriptif | Jika dilihat dari rasio likuiditas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan likuid atau baik, jika dilihat dari rasio profitabilitas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang naik turun disetiap tahun. Namun dilihat dari rata-rasio profitabilitas PT. |

| | | | | | | |
|----|--|-------------------|--|------|------------|--|
| | | | | | | Asuransi Bintang menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan untuk menghasilkan laba perusahaan dengan baik. Dan jika dilihat dari rasio aktivitas kinerja keuangan perusahaan sangat baik. |
| 10 | <p>Independen:</p> <p>Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas</p> <p>Dependen:</p> <p>Kinerja Keuangan</p> | Subagus Dwi Fadli | Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi | 2021 | Deskriptif | <p>Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan, yakni rasio likuiditas dan solvabilitas. Dari kedua rasio tersebut, KUD Makarti menunjukkan kondisi paling sehat dibandingkan dengan KUD lainnya. Akan tetapi, KUD Manggar Jaya berada dalam kondisi illiquid dan insolvable berada pada kondisi sebaliknya yakni utang lancar yang</p> |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | | <p>dibebankan lebih besar dibandingkan aset lancar. secara keseluruhan KUD di Kecamatan Sungai Gelam tidak mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya. Akan tetapi, keuntungan (SHU) yang diterima</p> <p>kecil dan rasio yang diukur berada di bawah standar rata-rata industri.</p> |
|--|--|--|--|--|--|--|

2.6.2 Kerangka Pemikiran

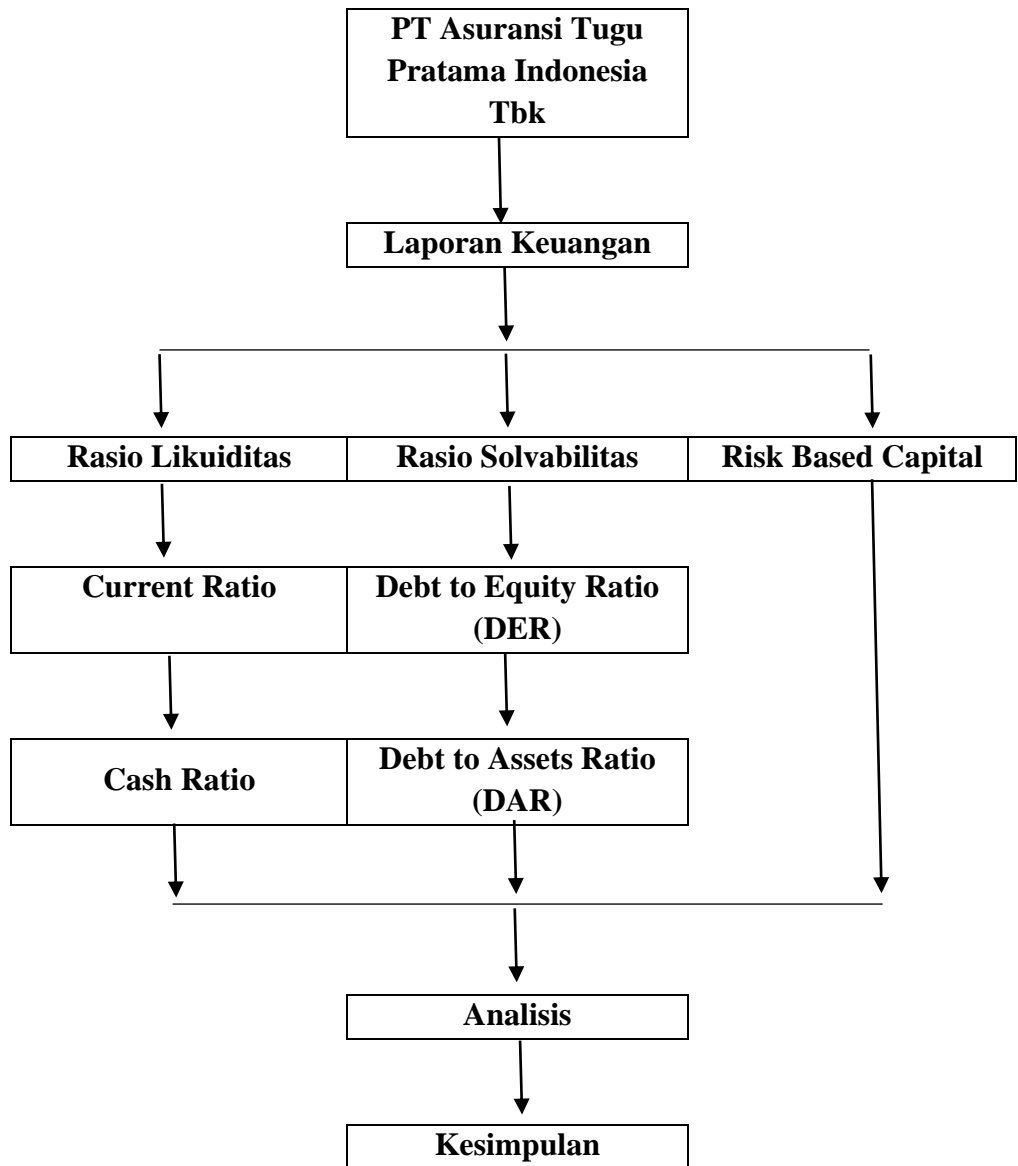
Kerangka berfikir menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara gejala-gejala menjadi objek permasalahan tentang hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang disusun dari berbagai teori yang diuraikan.

Dalam hal ini, supaya dapat melihat hasil untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan itu sendiri dapat diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya didalam mengelola usahanya.

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan yang diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang terbagi dari rasio likuiditas seperti (*Current Ratio*, *Cash Ratio*), dan rasio solvabilitas seperti (*Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR)), lalu akan disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no 71 /POJK.05/2016 yang membahas tentang kesehatan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk membuat skema paradigma kerangka pemikiran yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berikut ini gambar skema paradigma kerangka berpikir.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran
Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang dinilai dan di analisis menggunakan analisis rasio.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini merupakan Kinerja Keuangan, dalam objek tersebut terdapat variabel menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan *Risk Based Capital*. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebuah perusahaan yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk yang berada di Wisma Tugu I, Jl. H.R. Rasuna Said, Kav C 8-9, RT.3/RW.1, Karet, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12920.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka - angka dan dapat menjelaskan pula hubungan antar variabel.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini didapat melalui pengumpulan data serta pemberian informasi data keuangan, dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder menurut (Sugiyono, 2019) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan Keuangan Tahunan yang didapat dari website PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|----|------------------|--------------------|-----------------------------------|---|-------|
| 1 | Kinerja Keuangan | Rasio Likuiditas | <i>Current Ratio</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar • Utang Lancar | Rasio |
| | | | <i>Cash Ratio</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Kas • Utang Lancar | |
| 2 | | Rasio Solvabilitas | <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Total Utang • Modal | Rasio |

| | | | | | |
|---|--|--------------------|---------------------------------------|--|-------|
| | | | <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Total Utang • Total Assets | |
| 3 | | Risk Based Capital | Kinerja Kesehatan Perusahaan Asuransi | <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Tingkat Solvabilitas • Jumlah Minimum Tingkat Solvabilitas | Rasio |

3.5 Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini merupakan neraca pada PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non- probability* dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang sesuai, bermanfaat dan dapat mewakili suatu populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. di Kota Jakarta. Dalam hal ini data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan tahun 2018-2020 yang menjadi dasar perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan *Risk Based Capital*.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan serta menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang berkaitan untuk melakukan analisa seperti laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca pada periode 2018 sampai dengan 2020.

2. Mengidentifikasi data-data dan melakukan perhitungan rasio berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan *risk based capital*.
3. Menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk

PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia atau Tugu *insurance* didirikan oleh PT. Pertamina (persero) pada tanggal 25 november 1981 untuk memberikan proteksi risiko dalam negeri dengan spesialisasi bisnis korporasi (*business to business*) di sektor migas, terutama perlindungan aset pertamina. Hal ini menjadikan tugu *insurance* sebagai perusahaan asuransi yang memiliki keahlian di bidang risiko minyak dan gas bumi.

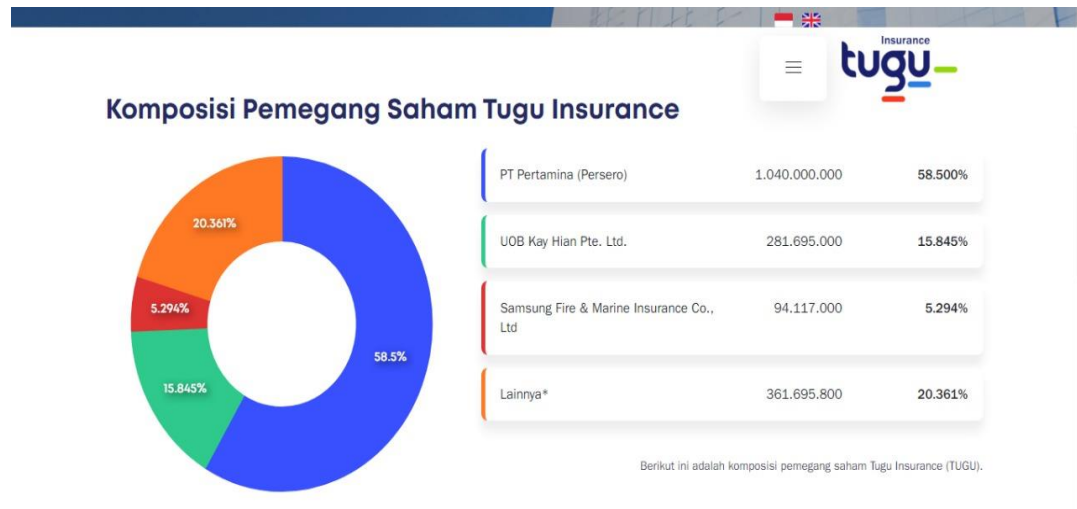
Lalu pada tahun 1985 hingga 1998 tugu *insurance* melakukan ekspansi usaha dengan menjalankan penyertaan di beberapa perusahaan dalam dan luar negeri, sehingga terbentuklah sinergi bisnis tugu group.

1999 – 2007 pada tahun tersebut. Tugu *insurance* melakukan inovasi sistem teknologi informasi terintegrasi (tisnet/tisfinance, twa app). Sehingga Tugu Insurance mendapatkan peringkat *aa- fitch ratings (idn) stable outlook*. Tugu insurance juga mendapatkan sejumlah penghargaan di bidang kinerja asuransi umum seperti *best insurance* (asuransi terbaik).

Pada tahun 2008 – 2016 Tugu *Insurance* melakukan konsolidasi dan restrukturisasi demi pertumbuhan yang berkelanjutan, sekaligus untuk menghadapi dampak regulasi pasca reformasi. Dan lagi-lagi tugu insurance mendapatkan peringkat *aa fitch ratings (idn) stable outlook* dan di tahun 2016 untuk pertama kalinya mendapatkan *international rating a- excellent*” dari *a.m. Best*, dimana Tugu *insurance* merupakan satu satunya perusahaan asuransi umum nasional yang berhasil meraih peringkat ini.

2017 – sekarang Tugu *Insurance* berhasil mempertahankan *international rating a- “excellent dari a.m. Best*. Pada 2018, tugu insurance mendapatkan pernyataan efektif dari otoritas jasa keuangan (OJK) untuk membuka penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat umum. Terhitung sejak 28 mei 2018, Tugu *Insurance* efektif terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham tugu. Perolehan dana IPO setelah dikurangi biaya-biaya emisi saham, sepenuhnya akan digunakan untuk memperkuat modal pengembangan bisnis perseroan dan peningkatan penyertaan modal guna memperkuat modal di sektor reasuransi. Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham dengan kepada masyarakat sebanyak 177.777.800 saham kode saham tugu. Kemudian melakukan transformasi menjadi PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk dengan sebutan tugu insurance Serta meluncurkan *t drive*, yang merupakan aplikasi *safety driving* yang dapat diunduh via smartphone oleh masyarakat luas

melalui *google play* untuk *platform* android dan untuk *platform* ios. Pada tahun 2021, perusahaan berhasil meraih iso 37001: 2016 mengenai sistem manajemen anti penyuapan (*smap*).



Gambar 4.1
Pemegang Saham

Dari gambar 4.1 merupakan gambaran pemegang saham, dan ditunjukkan bahwa komposisi pemegang saham terbesar merupakan PT. Pertamina (persero) dengan saham sebesar 58,500%, lalu di urutan kedua terdapat UOB Kay Hian Pte. Ltd. Dengan saham sebesar 15,845%, di posisi ketiga ada Samsung Fire & Marine Insurance co., Ltd dengan saham sebesar 5,294%. Dan lainnya sebesar 20,361% Dari data di atas dapat disebutkan bahwa pemilik terbesar merupakan PT. Pertamina yang merupakan pendiri dari PT. Tugu asuransi indonesia pada tahun 1981. Hal tersebut menjadikan PT. Pertamina merupakan pemegang saham mayoritas. Pemegang saham mayoritas merupakan mereka yang memiliki dan mengendalikan lebih dari 50% saham beredar pada perusahaan tersebut. Oeh hal itu maka pemegang saham mayoritas atau pemegang saham terbesar akan memiliki hak kendali atas suatu perusahaan.

Hingga saat ini, lebih dari total saham tugu insurance dipegang oleh PT pertamina (persero) sebesar 58,50%. Sementara, UOB Kay Hian Pte Ltd. Memiliki saham sejumlah 15,84%, Samsung Fire & Marine co., Ltd 5,29%. Serta masyarakat umum dan lainnya sebesar 20,37%.

Tugu *insurance* telah mengembangkan bisnis secara maksimal melalui penawaran berbagai jenis produk asuransi yang ditawarkan, termasuk asuransi di sektor energi, kebakaran & properti, penerbangan, rekayasa, rangka kapal, pengangkutan, dan *protection & indemnity*, kredit & penjaminan, hingga asuransi berbasis syariah.

Pada 2018, Tugu Insurance mendapatkan pernyataan efektif dari otoritas jasa keuangan (OJK) untuk membuka penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat umum.

4.1.2 Visi dan Misi

4.1.2.1 Visi PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.

Menjadi perusahaan asuransi umum nomor satu di Indonesia

4.1.2.2 Misi PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.

- Menciptakan kepuasan untuk pemegang polis
- Memberdayakan SDM menjadi insan yang profesional
- Mengoptimalkan nilai perusahaan secara berkelanjutan
- Mengembangkan perusahaan asuransi menjadi kebanggaan bangsa Indonesia yang berkelas dunia

4.1.3 Tata Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa tata nilai perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Clean*

Bekerja dengan integritas kode etik profesi dan bisnis.

2. *Committed*

Melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran kinerja.

3. *Capable*

Memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

4. *Creative*

Kemampuan mendayagunakan sumberdaya secara inovatif dan proaktif.

5. *Collaborative*

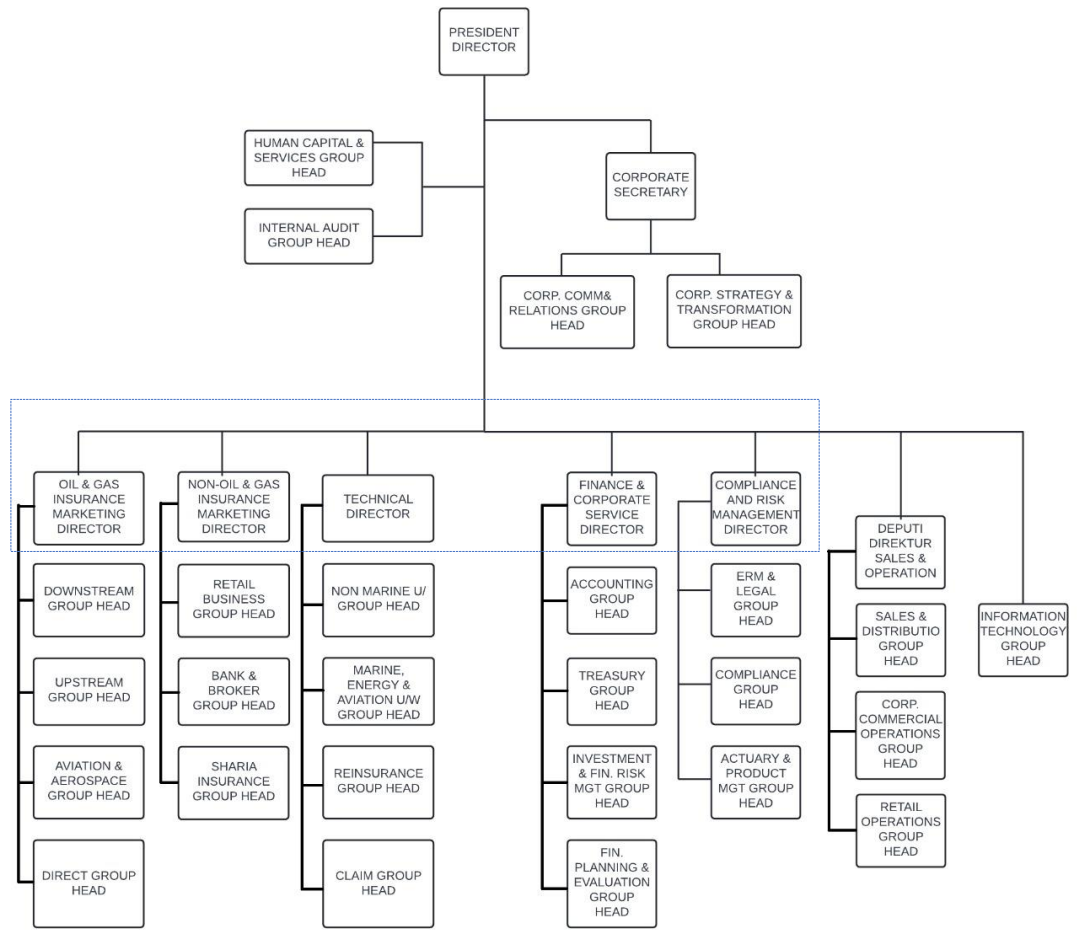
Sinergi produktif dan harmonis dengan para pemangku kepentingan.

6. *Customer Focused*

Memberikan pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan.

4.1.4 Struktur Organisasi PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.

Untuk mencapai tujuan dari visi dan misi serta pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. maka disusun struktur organisasi yang tujuannya memberikan gambaran mengenai tugas dan wewenang dari masing-masing karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.



Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk

4.2 Laporan Keuangan

Tabel 4.1
PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.
Neraca per 31 desember

| ASET | 2018 | 2019 | 2020 |
|--|-------------|-------------|-------------|
| I. ASET LANCAR | | | |
| 1 Deposito Berjangka | 1.357.501 | 1.329.687 | 833.724 |
| 2 Reksa Dana | 501.415 | 536.045 | 952.928 |
| 3 Saham | 282.275 | 285.512 | 306.350 |
| 4 Obligasi Korporasi | 657.410 | 776.649 | 747.462 |
| 5 Aset Reasuransi | 3.383.525 | 5.233.041 | 4.586.770 |
| 6 Aset Lancar lainnya | 2.241.461 | 2.545.437 | 2.671.768 |
| Total Aset Lancar | 8.423.587 | 10.706.371 | 10.099.002 |
| II. ASET TETAP | | | |
| 1 Penyertaan Langsung Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan | 1.746.778 | 1.887.404 | 1.887.404 |
| 2 Bangunan untuk Dipakai Sendiri | 5.596 | 5.739 | 5.665 |
| 3 Aset Tetap Lain | 26.214 | 32.615 | 73.569 |
| 4 Aset Lain | 250.331 | 216.637 | 300.830 |
| Total Aset Tetap | 2.028.919 | 2.142.395 | 2.267.468 |

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa aset perusahaan terdiri dari aset lancar. Aset lancar serta aset tetap perusahaan. Dalam Aset lancar terdiri dari Deposito Berjangka Reksa Dana, Saham, Obligasi Korporasi, Aset Reasuransi dan Aset Lancar lainnya. Dari tabel di atas juga dapat dilihat jumlah aset yang dimiliki perusahaan dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Dalam pengelompokan tersebut sudah disesuaikan menggunakan Laporan Bulanan Perusahaan Asuransi Beserta Juknis Pengisian yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan tabel tersebut merupakan pengelompokan laporan keuangan yang berasal dari Lampiran.

Tabel 4.2
PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.
Neraca per 31 desember

| LIABILITAS | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| I. UTANG LANCAR | | | |
| 1 Utang Klaim | 3.232 | 217.349 | 66.825 |
| 2 Utang Koasuransi | 123.721 | 49.357 | 21.108 |
| 3 Utang Reasuransi | 1.155.977 | 1.086.976 | 1.259.397 |
| 4 Utang Komisi | 41.433 | 74.539 | 44.721 |
| 5 Utang Lancar lainnya | 3.976.449 | 5.943.455 | 5.043.881 |
| TOTAL UTANG LANCAR | 5.300.812 | 7.371.676 | 6.435.932 |
| II. UTANG TETAP | | | |
| 1 Utang Pajak | 32.144 | 22.959 | 33.990 |
| 2 Biaya Yang Masih Harus Dibayar | 236.704 | 267.119 | 273.661 |
| 3 Utang lain-lain | 215.443 | 162.133 | 137.237 |
| 4 Cadangan Premi | 0 | 0 | 266.940 |
| TOTAL UTANG TETAP | 484.291 | 452.211 | 711.828 |

Dari tabel 4.2 dapat dilihat liabilitas dan ekuitas dari perusahaan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. Liabilitas yang dimiliki perusahaan meliputi Utang Klaim, Utang Koasuransi, Utang Reasuransi, Utang Komisidan dan Utang lainnya. Dari tabel di atas juga dapat dilihat jumlah Utang yang dimiliki perusahaan dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Dalam pengelompokkan tersebut sudah disesuaikan menggunakan Laporan Bulanan Perusahaan Asuransi Beserta Juknis Pengisian yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan tabel tersebut merupakan pengelompokkan laporan keuangan yang berasal dari Lampiran.

4.3 Analisis dan Pembahasan

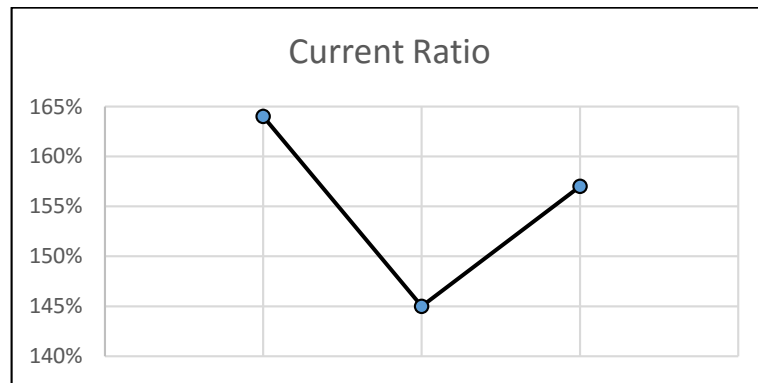
4.3.1 Rasio Likuiditas

4.3.1.1 Current Ratio

Tabel 4.3 Nilai *Current Ratio*
PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Total Asset Lancar | Total Kewajiban Lancar | Current Ratio |
|-------|--------------------|------------------------|---------------|
| 2018 | 8.423.587 | 5.332.956 | 164% |
| 2019 | 10.706.371 | 7.394.635 | 145% |
| 2020 | 10.099.002 | 6.469.922 | 157% |

Grafik 4.1
Current Ratio



$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio 2018} = \frac{8.423.587}{5.332.956} \times 100\% = 164\%$$

$$\text{Current Ratio 2019} = \frac{10.706.371}{7.394.635} \times 100\% = 145\%$$

$$\text{Current Ratio 2020} = \frac{10.099.002}{6.469.922} \times 100\% = 157\%$$

Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* pada tahun 2018, perusahaan mampu menjamin setiap utang lancar dengan 164% aset lancar, artinya perusahaan mampu membayar setiap Rp 100 utang lancar dengan Rp 164 aset lancar. Pada tahun 2019, perusahaan mampu menjamin setiap utang lancar dengan 145% aset lancar, artinya perusahaan mampu membayar setiap Rp 100 utang lancar dengan Rp 145 aset lancar. Dan pada tahun 2020 perusahaan mampu menjamin setiap utang lancar dengan 157% aset lancar, artinya perusahaan mampu membayar setiap Rp 100 utang lancar dengan Rp 157 aset lancar.

Dari tahun 2018 sampai 2019 rasio perusahaan mengalami penurunan dilihat dari aset lancar dan utang lancar sebesar 19%, dikarenakan adanya kenaikan di aset lancar sebesar 2.282.784 (dalam ratusan juta) sementara utang lancar juga meningkat sebesar 2.262.791 (dalam ratusan juta). Sedangkan pada tahun 2019 sampai 2020 rasio perusahaan mengalami kenaikan dilihat dari aset lancar dan utangnya sebesar 12%, dikarenakan adanya penurunan aset lancar sebesar 607.369 (dalam ratusan juta) sementara utang lancar juga menurun sebesar 935.744 (dalam ratusan juta) hal ini berarti,

perusahaan mampu membayar utang lancarnya dengan jaminan aset lancar setiap tahun.

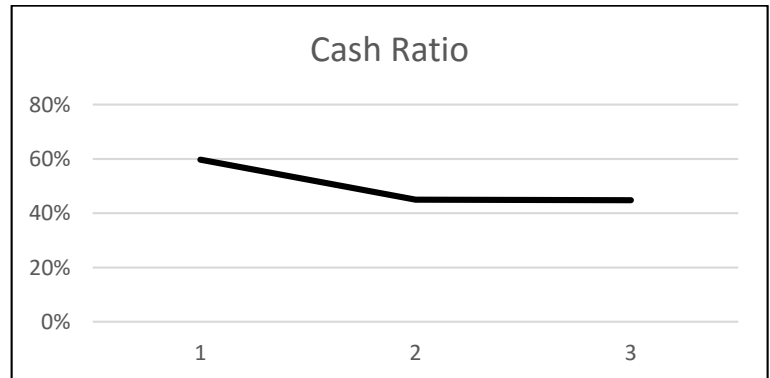
Berdasarkan data dan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* pada PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang berarti perubahan naik turunnya suatu variabel. Penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan turunnya jumlah aset lancar dan naiknya jumlah utang lancar. Namun untuk standar umum rata-rata dalam *Current Ratio* adalah 100%. Maka dapat dijelaskan bahwasanya PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. dalam masa 3 tahun tersebut, mengalami kondisi yang sangat baik, karena berada di atas rata-rata standar umum industri. Jika perusahaan memiliki rasio lancar lebih tinggi dari 100%, maka akan menunjukkan bahwa mereka memiliki lebih dari cukup aset untuk menutupi utang jangka pendek mereka. Oleh sebab itu maka akan berdampak baik bagi perusahaan, namun jika perusahaan dengan *current ratio* kurang dari 100% maka perlu menjual atau menguangkan sebagian aset jangka panjangnya atau mencari cara lain untuk mendapatkan uang (seperti menjual ekuitas atau meminjam lebih banyak uang) untuk mempertahankan dengan tagihannya. Oleh karena itu, pada dalam 3 tahun tersebut, dalam kondisi yang sangat baik karena berada pada di atas rasio.

4.3.1.2 *Cash Ratio*

Tabel 4.4 Nilai *Cash Ratio*
PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Total Kas + Setara Kas | Total Utang Lancar | Cash Ratio |
|-------|---------------------------|-----------------------|---------------|
| 2018 | 3.053.616 | 5.108.885 | 60% |
| 2019 | 3.313.489 | 7.371.676 | 45% |
| 2020 | 2.884.218 | 6.435.932 | 45% |

Grafik 4.2
Cash Ratio



$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio 2018} = \frac{3.053.616}{5.108.885} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Cash Ratio 2019} = \frac{3.313.489}{7.371.676} \times 100\% = 45\%$$

$$\text{Cash Ratio 2020} = \frac{2.884.218}{6.421.100} \times 100\% = 45\%$$

Berdasarkan *Cash Ratio*, pada tahun 2018 perusahaan hanya mampu menjamin setiap utang lancar sebesar 60%, artinya perusahaan dapat membayar Rp 60,00 utang lancar dengan Rp 100 kas. Pada tahun 2019 kemampuan perusahaan menjamin setiap utang lancar meningkat menjadi 45%, artinya perusahaan dapat membayar Rp 45,00 utang lancar dengan Rp 100 kas. dan pada 2020 kemampuan perusahaan dalam menjamin setiap utang lancar meningkat kembali menjadi 45%, artinya perusahaan dapat membayar Rp 45,00 utang lancar dengan Rp 100 kas. Dari tahun 2018 sampai 2019 rasio perusahaan mengalami penurunan kas dan setara kas dan utang lancar sebesar 15% dikarenakan kas dan setara kas mengalami kenaikan sebesar 259.873 (dalam juta) sementara utang lancar mengalami kenaikan sebesar 2.262.791 (dalam juta). Sedangkan pada tahun 2019 sampai 2020 rasio perusahaan tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan sebesar dikarenakan kas dan setara kas mengalami penurunan sebesar 429.271 (dalam juta) sementara utang lancar mengalami

penurunan sebesar 935.744 (dalam juta). Dalam *cash ratio* tidak terdapat standar khusus pada rasio kas sehingga penilaiannya tergantung kebijakan perusahaan.

Berdasarkan data dan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *cash ratio* pada PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2018 hingga 2020 setiap tahunnya mengalami penurunan, sehingga tidak dapat memenuhi standar umum rata-rata. Dikarenakan untuk standar umum rata-rata dalam *Cash Ratio* adalah 100%. Dalam hal tersebut maka perusahaan mengalami kondisi il likuid artinya tidak mampu membayar utang lancarnya secara tepat waktu dikarenakan naiknya utang lancar tanpa dibarengi dengan naiknya kas. Sehingga untuk membayar utang lancar diperlukan aset lain supaya dapat terpenuhi kewajibannya. Akan tetapi jika nilai *cash ratio* berada di atas standar umum, dapat diketahui bahwa perusahaan belum menggunakan aset secara maksimal. Sehingga dapat terlihat bahwasanya perusahaan tersebut dapat memaksimalkan aset yang ada.

4.3.2 Rasio Solvabilitas

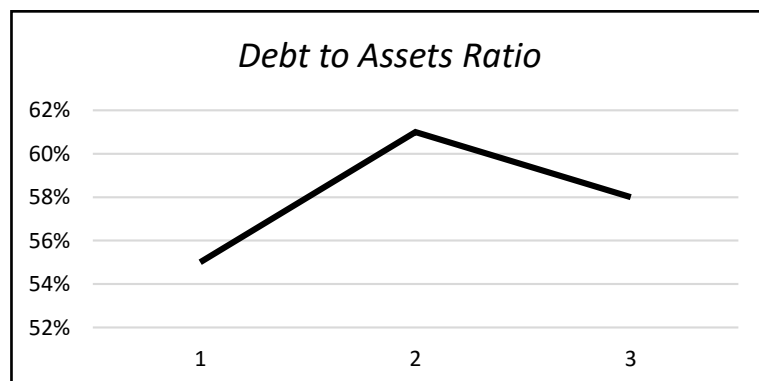
4.3.2.1 Debt to Assets Ratio

Tabel 4.5 Nilai *Debt to Assets Ratio*
PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Liabilitas | Aset | DAR |
|-------|------------|------------|-----|
| 2018 | 5.785.103 | 10.452.506 | 55% |
| 2019 | 7.823.887 | 12.848.766 | 61% |
| 2020 | 7.147.757 | 12.366.469 | 58% |

Grafik 4.3

Debt to Assets Ratio



$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Assets Ratio 2018} = \frac{5.785.103}{10.452.506} \times 100\% = 55\%$$

$$\text{Debt to Assets Ratio 2019} = \frac{7.823.887}{12.848.766} \times 100\% = 61\%$$

$$\text{Debt to Assets Ratio 2020} = \frac{7.147.757}{12.366.469} \times 100\% = 58\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui *debt to asset ratio* PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2018 yaitu sebesar 55% yang berarti bahwa 55% aset yang dimiliki PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk dibiayai oleh utang, atau setiap Rp.1,00 aset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp.0.55,00. *Debt to asset ratio* tahun 2019 yaitu sebesar 61% yang berarti bahwa 61% aset yang dimiliki PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk dibiayai oleh aset, atau setiap Rp.1.00 aset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp.0.61,00. *Debt to asset ratio* tahun 2020 yaitu sebesar 58% yang berarti bahwa 58% aset yang dimiliki PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk dibiayai oleh utang, atau setiap Rp.1,00 aset perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp.0.58,00.

Seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang pada tahun 2018 adalah 55%. Seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang pada tahun 2019 adalah 61%, Seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang pada tahun 2020 adalah 58%. Namun pada tahun 2019 total *debt asset ratio* sebesar 61% dikarenakan adanya peningkatan di total aset sebesar 2.396.260 (dalam jutaan rupiah) dan pada total utang mengalami peningkatan sebesar 2.038.784 (dalam jutaan rupiah). Akan tetapi pada tahun 2020 total *debt to asset ratio* menurun sebesar 3% dikarenakan adanya penurunan di total aset sebesar 482.297 (dalam jutaan rupiah) dan pada total utang juga mengalami penurunan sebesar 676.130 (dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan data dan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *debt to assets ratio* pada PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami peningkatan, meskipun terbilang meningkat dalam periode tersebut tentu saja dapat memenuhi standar umum rata-rata. Dikarenakan standar umum rata-rata

dalam *debt to assets ratio* adalah di bawah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang kepada kreditor. Dikarenakan jika *debt to assets ratio* semakin besar, maka semakin beresiko pula perusahaan tidak bisa membayar utang kepada kreditor. Dan dapat dilihat juga bahwa perusahaan tersebut memiliki lebih banyak aset dibandingkan utang. Sehingga resiko membayar utang pun dapat terpenuhi dengan baik.

4.3.2.2 *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.6 Nilai *Debt to Equity Ratio*
PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Total Liabilitas | Total Ekuitas | DER |
|-------|------------------|---------------|------|
| 2018 | 5.785.103 | 4,667,403 | 124% |
| 2019 | 7.823.887 | 5,024,879 | 156% |
| 2020 | 7.147.757 | 5,218,711 | 137% |

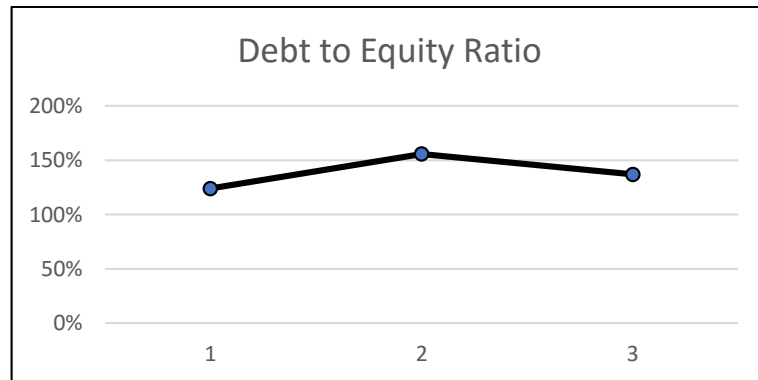
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio 2018} = \frac{5.785.103}{4,667,403} \times 100\% = 124\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio 2019} = \frac{7.823.887}{5,024,879} \times 100\% = 156\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio 2020} = \frac{7.147.757}{5,218,711} \times 100\% = 137\%$$

Grafik 4.4
Debt to Equity Ratio



Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui *debt to equity ratio* PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2018 yaitu sebesar 124% yang berarti bahwa 124% modal yang dimiliki PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk dibiayai oleh utang, atau setiap Rp.1,00 modal perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp.1.24,00. *Debt to equity ratio* tahun 2019 yaitu sebesar 156% yang berarti bahwa 156% modal yang dimiliki PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk dibiayai oleh utang, atau setiap Rp.1.00 modal perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp.1.56,00. *Debt to equity ratio* tahun 2020 yaitu sebesar 137% yang berarti bahwa 137% modal yang dimiliki PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk dibiayai oleh utang, atau setiap Rp.1,00 modal perusahaan dibiayai oleh utang sebesar Rp.1.37,00. Kemampuan perusahaan dalam membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas pada tahun 2018 sebesar 124%, Kemampuan perusahaan dalam membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas pada tahun 2019 sebesar 156%, Kemampuan perusahaan dalam membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas pada tahun 2020 sebesar 137%.

Berdasarkan data dan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *debt to equity ratio* pada PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2018 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun dalam tahun 2018 tidak dapat memenuhi indikator kesehatan perusahaan. Sedangkan tahun 2019-2020 dapat memenuhi indikator kesehatan perusahaan. Indikator kesehatan perusahaan untuk *debt to equity ratio* adalah 100%, Namun semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* akan mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan

mengurangi keuntungan. Namun jika bagi perusahaan di bidang keuangan hal tersebut maka akan baik dikarenakan semakin besar modal yang berasal dari pihak ke-3, maka kemungkinan untuk memperoleh laba akan semakin tinggi.

4.3.3 Risk Based Capital

Tabel 4.7 *Risk Based Capital*
PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk

| INDIKATOR KESEHATAN KEUANGAN | | | | |
|---------------------------------------|--|-----------|------------|------------|
| (dalam jutaan rupiah) | | | | |
| URAIAN | | 2018 | 2019 | 2020 |
| PEMENUHAN TINGKAT SOLVABILITAS | | | | |
| A | Tingkat Solvabilitas | | | |
| | a. Aset Yang Diperkenankan | 8.555.999 | 11.411.035 | 10.203.601 |
| | b. Liabilitas (kecuali Pinjaman Subordinasi) | 5.785.103 | 7.823.886 | 7.147.757 |
| | c. Jumlah Tingkat Solvabilitas | 2.770.896 | 3.587.149 | 3.055.844 |
| | | | | |
| B. | Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR) | | | |
| | a. Risiko Kredit | 242.516 | 366.807 | 328.943 |
| | b. Risiko Likuiditas | - | - | - |
| | c. Risiko Pasar | 203.613 | 277.546 | 228.853 |
| | d. Risiko Asuransi | 147.380 | 177.811 | 176.942 |
| | e. Risiko Operasional | 3.159 | 3.778 | 3.714 |
| | f. Jumlah MMBR | 596.668 | 825.942 | 738.452 |

Rumus:

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Jumlah Tingkat Solvabilitas}}{\text{Jumlah Modal Minimum Berbasis Risiko}}$$

$$\begin{aligned} \text{Risk Based Capital 2018} &= \frac{2.770.896}{596.668} \times 100\% \\ &= 4,643949399 \times 100\% \\ &= 464.40\% \end{aligned}$$

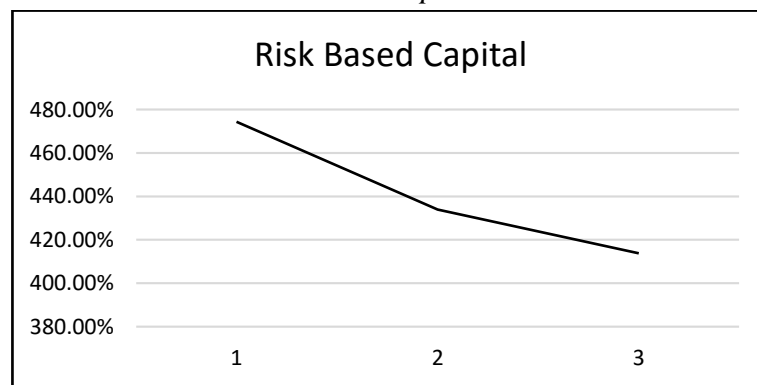
$$\begin{aligned} \text{Risk Based Capital 2019} &= \frac{3.587.149}{825.942} \times 100\% \\ &= 4,343100363 \times 100\% \\ &= 434,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Risk Based Capital 2020} &= \frac{3.055.844}{738.452} \times 100\% \\
 &= 4,138175535 \times 100\% \\
 &= 413,82\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Nilai Risk Based Capital
PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk Periode 2018-2020

| Tahun | Risk Based Capital (%) | Indikator Kesehatan (%) |
|-------|------------------------|-------------------------|
| 2018 | 474,35% | 120% |
| 2019 | 434% | 120% |
| 2020 | 413,82% | 120% |

Grafik 4.5
Risk Based Capital



Berdasarkan perhitungan dan grafik di atas dapat diketahui bahwa Risk Based Capital pada tahun 2018 sebesar 474,35%. Kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 dengan nilai rasio sebesar 434% dan menurun kembali di tahun 2020 sebesar 413,82%. Dapat diartikan bahwasanya dalam kurun waktu 3 tahun tersebut mengalami penurunan secara terus-menerus akan tetapi penurunan tersebut tidak melewati batas minimum yang sudah ditentukan oleh OJK. Oleh karena itu penurunan yang terjadi pada RBC masih dikatakan dalam tergolong aman di karenakan nilai rasio masih berada di atas nilai minimum standar kesehatan perusahaan asuransi yang sesuai dengan aturan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no 71 /POJK.05/2016 yang menyatakan bahwa minimumnya yaitu sebesar 120%.

4.4 Pembahasan Dan Interpretasi Hasil Penelitian

Pembahasan dalam bab ini menggunakan analisis Likuiditas, Solvabilitas dan *Risk Based Capital* yang telah disajikan dalam bentuk tabel selama 3 periode yaitu mulai tahun 2018 sampai 2020. Dengan rasio atau pun alat pengukuran tersebut, dapat diketahui kinerja keuangan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel di atas dengan menggunakan metode tersebut dapat diketahui kondisi kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan yaitu sebagai berikut:

- a) Kondisi kinerja keuangan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. selama tahun 2018-2020 dari hasil perhitungan *current ratio* cenderung mengalami fluktuasi tiap tahunnya, yang berarti perubahan naik turunnya suatu variabel. Namun tetap berada di atas standar perusahaan. Hal ini menunjukkan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2018 hingga 2020 secara rata-rata berada pada nilai 155%. Sehingga menunjukkan dalam kondisi yang sangat baik karena rasio berada di atas rata-rata standar umum yakni 100%. *Current ratio* PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk secara rata-rata berada di atas Indikator perusahaan yang disebabkan oleh ditahun berikutnya jumlah aset lancar mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan jumlah utang lancar. Oleh karena itu perusahaan mampu membayar utang lancarnya dengan jaminan aset lancar setiap tahun. Serta perbandingan dalam asetnya lebih besar jika dibandingkan dengan utang yang dimiliki.
- b) Kondisi kinerja keuangan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. selama tahun 2018-2020 dari hasil perhitungan *cash ratio* cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya, namun tetap berada di bawah indikator, Hal ini menunjukkan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2018 hingga 2020 secara rata-rata berada pada 50%. Sehingga menunjukkan dalam kondisi baik karena rasio berada di bawah rata-rata standar umum yakni 100%. *Cash ratio* PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk secara rata-rata berada dibawah standar disebabkan oleh tidak mempunya membayar utang lancarnya secara tepat waktu dikarenakan naiknya utang lancar tanpa dibarengi dengan naiknya kas. Akan tetapi jika nilai *cash ratio* berada di atas standar umum, dapat diketahui bahwa perusahaan belum menggunakan aset secara maksimal. Dikarenakan perusahaan dalam bidang keuangan, seperti asuransi dan bank, jika terdapat kas maka akan dilakukan investasi di pasar saham, supaya mendapatkan laba yang banyak selain dari modal pihak ke-3. Sehingga dalam neraca laporan keuangan akan terindikasi sedikit. Oleh karena itu, Cash ratio tidak dapat dijadikan acuan dalam bidang keuangan. Karena dianggap kurang realistis dan tidak mudah dipertahankan nilainya.
- c) Kondisi kinerja keuangan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. selama tahun 2018-2020 dari hasil perhitungan *debt to assets ratio* cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya, meskipun terbilang mengalami peningkatan dalam periode tersebut masih dapat memenuhi standar umum rata-rata. Hal ini menunjukkan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2018 hingga 2020 secara rata-rata berada pada 58%. *debt to assets ratio* PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk secara rata-rata berada di bawah standar industri yang disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah utang serta dibarengi dengan total aset yang bertambah dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Hal itu menunjukkan kinerja

keuangan dalam kondisi baik karena rasio berada di bawah standar industri 100%. Jika *debt to assets ratio* kurang dari 100%, maka akan menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki lebih banyak aset dibandingkan utang. Jika digunakan bersama dengan ukuran kesehatan keuangan lainnya, maka dengan aset lebih banyak dibandingkan utang akan membantu pihak ke-3 menanamkan modal dan dapat menentukan tingkat risiko perusahaan.

- d) Kondisi kinerja keuangan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. selama tahun 2018-2020 dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Meskipun terbilang mengalami peningkatan, dalam periode 2018 perusahaan tidak dapat memenuhi standar umum rata-rata. Namun, periode selanjutnya terbilang dapat memenuhi standar umum rata-rata. Hal ini menunjukkan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2018 hingga 2020 secara rata-rata berada pada 139%. Sehingga menunjukkan dalam kondisi tidak baik karena rasio berada di atas standar umum industri 100%. *Debt to equity ratio* PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk secara rata-rata berada di atas standar industri disebabkan oleh terus meningkatnya jumlah utang yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya. Akan tetapi masih tergolong baik, karena perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, misalnya seperti bank, perusahaan asuransi, dan lain sebagainya. Perusahaan tersebut cenderung mempunyai nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar dananya berasal dari pihak ke-3. Dana yang berasal dari pihak ke-3 tersebut diperlakukan sebagai hutang. Oleh karena itu bagi perusahaan jika semakin besar modal yang berasal dari pihak ke-3, maka akan memperoleh laba yang semakin tinggi.
- e) Kondisi kinerja keuangan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. selama tahun 2018-2020 dari hasil perhitungan *risk based capital* cenderung mengalami fluktuasi dan meskipun mengalami penurunan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. masih tergolong aman karena di atas standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni 120%. Hal ini menandakan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk memiliki aset bebas (aset yang tersisa setelah memenuhi kewajibannya) minimal sebesar 120% dari nilai risiko yang dihadapinya. Hal tersebut untuk mencegah berbagai masalah keuangan yang bisa terjadi di masa depan seperti gagal bayar atau perusahaan asuransi tidak bisa memenuhi kewajiban pembayaran klaim.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang dilakukan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta memberikan saran-saran berdasarkan hasil temuan yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka terdapat kesimpulan yang dapat penulis berikan adalah:

1. Kinerja keuangan PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. dapat dikatakan baik. Dari hasil analisis rasio likuiditas berada di atas rata-rata standar umum yakni 100%. Sehingga kemampuan membayar utang lancarnya dengan aset lancarnya setiap tahun dapat terpenuhi. Dalam rasio likuiditas menggunakan alat analisis *current ratio* dan *cash ratio* dari tahun 2018 hingga 2020 perusahaan dalam keadaan baik, apabila dibandingkan dengan rata-rata standar umum industri. Meskipun jika dilihat dari *cash ratio* dalam kondisi tidak baik karena berada dibawah standar umum industri, pada nyatanya dengan hal tersebut perusahaan sudah melakukan secara maksimal agar tidak memiliki kas terlalu banyak pada neraca. Begitu juga dengan rasio solvabilitas dengan menggunakan analisis *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* dari tahun 2018 hingga 2020 mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan dalam keadaan baik. Akan tetapi untuk *debt to assets ratio* berada di bawah standar umum industri yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset dibandingkan dengan utangnya. Namun dikarenakan penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, sehingga akan memperoleh laba yang tinggi jika modal yang berasal dari pihak ke-3. Semakin besar modal yang diberikan oleh pihak ke-3, maka akan semakin besar laba yang didapatkan.
2. Secara standar kesehatan keuangan perusahaan asuransi pada PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk tahun 2018 sampai tahun 2020 dapat dikatakan baik karena nilai *risk based capital* masih berada di atas nilai minimal batas minimum 120% sesuai dengan POJK Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Manajemen PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. dapat meningkatkan kas yang berasal dari penjualan, agar nilai aset lancar dapat meningkat sehingga likuiditas perusahaan menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kembali rasio solvabilitas dengan cara menambah besaran modal dan mengurangi utang lancar
2. Manajemen PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. diharapkan agar lebih mengoptimalkan asset serta modal yang berasal dari dana pihak ke-3, sehingga menghasilkan perputaran yang tinggi. Karena dari perputaran yang tinggi menunjukkan efektivitas penggunaan harta sehingga meningkatkan penjualan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya R, Frendy A.O. P, Wilfried S. M. (2019). *Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank Sulutgo*. Jurnal Administrasi Bisnis <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/23896/23547>
- Annisa Rizki Oktaviani. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia Dan PT. Asuransi Adira Dinamika Berdasarkan Metode Risk Based Capital Dan Early Warning System*. Other thesis, Universitas Islam Riau. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/10963>
- Aristia A. S. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Syariah (PT BCA Syariah) Dengan Menggunakan Rasio Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (Rgec) Tahun 2015-2019*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri: Purwokerto. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10778/>
- Azizatul C, Rini R. K, Dariz Z. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/view/12928/10108>
- Bagazwhara N.D. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Asuransi PT. Askrimdo (Menggunakan Analisis Rasio Dan Risk Based Capital)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara: Medan <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5573>
- Bisnika. (2018). *Pentingnya Debt to Equity Ratio untuk mempertimbangkan saham*. <https://tinyurl.com/2suecj97>
- Hantono. (2017). *Konsep Analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/866>
- Ika Munarfah Mus. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. Jurnal Manajemen Keuangan Vol. 1, Juli 2021. [10.31219/osf.io/cz8hj](https://doi.org/10.31219/osf.io/cz8hj)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. IAI Invesnesia. *Definisi Debt to Asset Ratio (DAR) – Cara Analisis dan Interpretasi* <https://tinyurl.com/4sxekw5r>
- Irham Fahmi. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ivo Z. A, Doni M. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang*. Akademi Keuangan dan Perbankan Padang. <https://osf.io/au5m2/download>
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kariyoto. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

- Kompasiana. (2018). *Sudah Amankah Asuransi Syariah yang Anda Pilih*. <https://tinyurl.com/42u9e3n3>
- Lifepal. (2020). *Apa Itu Risk Based Capital atau RBC dalam Asuransi?*. <https://lifepal.co.id/media/risk-based-capital-atau-rbc/>
- Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Muhammad R. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk*. Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ekonomi-dan-bisnis/article/view/651>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Laporan Bulanan Perusahaan Asuransi Beserta Juknis Pengisian*. OJK.
- Ratningsih, Tuti A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Bata Tbk*. Universitas Pakuan: Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi (JIMFE). <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>
- Rivando P. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Pada Pt. Asuransi Bintang, Tbk Periode 2016-2018*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara: Medan <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/24828>
- S, Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sindi N, Raden R. H, Sri S. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013*. Jurnal Administrasi Bisnis. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/117208>
- Sofyan Syafri Harahap. (2018). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Subagus D. F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/16725>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suteja, I. G. N. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Pt Ace Hardware Indonesia Tbk. 51 Moneter*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978>
- Tirto.id. (2018). *Kebangkrutan Lehman Brothers yang Memicu Krisis Ekonomi Global*. <https://tirto.id/cYjM>
- TM Books. (2019). *Akuntansi keuangan: teori dan praktik*. Yogyakarta: Andi
- Tokopedia. *Analisis Likuiditas*. <https://kamus.tokopedia.com/a/analisis-likuiditas>

- Universitas Bung Hatta. *Menghitung Rasio Likuiditas untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan*. Diakses 07 September 2020. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/en/article/404-menghitung-rasio-likuiditas-untuk-mengetahui-kinerja-keuangan-perusahaan>
- Universitas Bung Hatta. *Rasio Solvabilitas (Leverage)*. Diakses 22 Oktober 2020. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/en/article/885-rasio-solvabilitas-leverage>
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 1)*. Bandung: CV Yulyanah, Imar Halimah. (2019). *Pengantar Akuntansi I*. Banten: Unpam Press.
- Zubaidah N, Elfira M. A, Mohamed O. A. (2019). *Comparison Analysis Of Risk-Based Capital (RBC) Performance And Its Effect On Islamic Insurance Profitability In Indonesia And Malaysia*. Al-Uqud: Journal of Islamic Economics. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v3n2.p149-160>

Lampiran

Lampiran 1

Neraca PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk. 2018-2020

Tabel 4.1
PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.
Neraca per 31 desember

| ASET | 2018 | 2019 | 2020 |
|---|-----------|-----------|-----------|
| I. ASET | | | |
| Investasi | | | |
| 1 Deposito Berjangka | 1.357.501 | 1.329.687 | 833.724 |
| 2 Sertifikat Deposito | - | - | - |
| 3 Saham | 282.275 | 285.512 | 306.35 |
| 4 Obligasi Korporasi | 657.41 | 776.649 | 747.462 |
| 5 MTN | - | - | 10.434 |
| 6 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara RI | 688.758 | 751.08 | 743.458 |
| 7 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Negara Selain Negara RI | - | - | - |
| 8 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Bank Indonesia | - | - | - |
| 9 Surat Berharga yang Diterbitkan oleh Lembaga Multinasional | - | - | - |
| 10 Reksa Dana | 501.415 | 536.045 | 952.928 |
| 11 Efek Beragun Aset | - | - | - |
| 12 Dana Investasi Real Estat | - | - | - |
| 13 REPO | - | - | - |
| 14 Penyertaan Langsung | 1.746.778 | 1.887.404 | 1.887.404 |
| 15 Tanah. Bangunan dengan Hak Strata. atau Tanah dengan Bangunan. untuk Investasi | - | - | - |
| 16 Pembiayaan Melalui Kerjasama dengan Pihak Lain (Executing) | - | - | - |
| 17 Emas Murni | - | - | - |
| 18 Pinjaman yang Dijamin dengan Hak Tanggungan | - | - | - |
| 19 Pinjaman Polis | - | - | - |

| | | | | |
|----|---|-------------------|-------------------|-------------------|
| 20 | Investasi Lain | - | - | - |
| 21 | Jumlah Investasi (1 s/d 20) | 5.234.137 | 5.566.377 | 5.481.760 |
| 22 | Kas dan Bank | 67.672 | 170.561 | 213.824 |
| 23 | Tagihan Premi Penutupan Langsung | 1.013.783 | 1.141.630 | 1.048.466 |
| 24 | Tagihan Premi Reasuransi | 63.631 | 77.095 | 91.312 |
| 25 | Aset Reasuransi | 3.383.525 | 5.233.041 | 4.586.770 |
| 26 | Tagihan Klaim Koasuransi | 241.726 | 212.455 | 296.363 |
| 27 | Tagihan Klaim Reasuransi | 150.453 | 164.031 | 245.977 |
| 28 | Tagihan Investasi | - | - | - |
| 29 | Tagihan Hasil Investasi | 15.438 | 28.585 | 21.934 |
| 30 | Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk Dipakai Sendiri | 5.596 | 5.739 | 5.665 |
| 31 | Biaya Akuisisi yang Ditangguhkan | - | - | - |
| 32 | Aset Tetap Lain | 26.214 | 32.615 | 73.569 |
| 33 | Aset Lain | 250.331 | 216.637 | 300.83 |
| 34 | Jumlah Bukan Investasi (22 s/d 33) | 5.218.369 | 7.282.389 | 6.884.709 |
| 35 | Jumlah Aset (21 + 34) | 10.452.506 | 12.848.766 | 12.366.469 |

Tabel 4.2
PT. Tugu Pratama Indonesia Tbk.
Neraca per 31 desember

| LIABILITAS DAN EKUITAS | | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------------------|--------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| I. | UTANG | | | |
| 1 | Utang Klaim | 3.232 | 217.349 | 66.825 |
| 2 | Utang Koasuransi | 123.721 | 49.357 | 21.108 |
| 3 | Utang Reasuransi | 1.155.977 | 1.086.976 | 1.259.397 |
| 4 | Utang Komisi | 41.433 | 74.539 | 44.721 |
| 5 | Utang Pajak | 32.144 | 22.959 | 33.99 |
| 6 | Biaya Yang Masih Harus Dibayar | 236.704 | 267.119 | 273.661 |
| 7 | Utang lain-lain | 215.443 | 162.133 | 137.237 |
| 8 | Jumlah Utang (1 s/d 7) | 1.808.654 | 1.880.432 | 1.836.937 |
| II. | CADANGAN TEKNIS | | | |
| 9 | Cadangan Premi | - | - | 266.94 |

| | | | | |
|---------------------|--|-------------------|-------------------|-------------------|
| 10 | Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan | 1.216.435 | 1.588.529 | 1.316.869 |
| 11 | Cadangan Klaim | | | |
| 12 | Cadangan atas Risiko Bencana (<i>Catastrophic</i>) | 2.760.014 | 4.354.926 | 3.727.012 |
| 13 | Jumlah Cadangan Teknis (9 s/d 12) | 3.976.449 | 5.943.455 | 5.310.820 |
| 14 | JUMLAH LIABILITAS (8 + 13) | 5.785.103 | 7.823.887 | 7.147.757 |
| 15 | Pinjaman Subordinasi | - | - | - |
| III. EKUITAS | | | | |
| 16 | Modal Disetor | 177.778 | 177.778 | 177.778 |
| 17 | Agio Saham | 640.924 | 646 | 647.639 |
| 18 | Saldo Laba | 3.557.283 | 3.873.587 | 3.995.872 |
| 19 | Komponen Ekuitas Lainnya | 291.418 | 327.514 | 397.422 |
| 20 | JUMLAH EKUITAS (16 s/d 19) | 4.667.403 | 5.024.879 | 5.218.711 |
| 21 | JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (14+15+20) | 10.452.506 | 12.848.766 | 12.366.469 |